

**KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA GRAMATIKAL KATA
BAHASA BUGIS DALAM TEKS MÉOMPALO BOLONNGÉ
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BARRU
KABUPATEN BARRU**

ANARUDDIN

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
e-mail : anarkizz27@gmail.com

Abstrak

ANARUDDIN, 2017. “Kemampuan Memahami Makna Gramatikal Kata Bahasa Bugis dalam Teks Méompalo Bolonngé Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (Dibimbing oleh Syamsudduha dan Azis). Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan afiksasi dalam teks Méompalo Bolonngé siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks Méompalo Bolonngé siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru; dan (3) untuk mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks Méompalo Bolonngé siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru yang berjumlah 106 orang dan terbagi ke dalam empat kelas. Penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi atau 25% dari 106. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 27 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak berimbang (proportional random sample) dengan pertimbangan bahwa sampel mempunyai sifat yang sama. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan teks Méompalo Bolonngé berdasarkan pada soal pilihan ganda (multiple choice). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan MS. Excel. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum tidak mampu memahami makna gramatikal kata dalam teks Méompalo Bolonngé karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 75-100 tidak mencapai 75%. Nilai yang diperoleh hanya berjumlah 52.55% dari tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian. Diketahui ada tiga indikator yang dikategorikan tidak mampu dikuasai siswa, yaitu aspek afiksasi hanya mencapai tingkat kemampuan 48.88%, aspek reduplikasi 55.92% dan aspek komposisi 52.59%.

Kata kunci: gramatikal, afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan Méompalo Bolonngé

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem yang arbitrer, bahasa dijadikan sebagai media penyampai pesan agar apa yang menjadi ide-ide manusia dapat tersampaikan secara gamblang. Media yang melekat pada pesan itu disebut kata-kata. Oleh karena itu, kata juga biasa disebut sebagai simbol bahasa. Setiap kata yang diujarkan mengandung makna baik tersirat maupun tersurat. Makna yang tersurat biasanya mudah dipahami oleh lawan bicara, yang menjadi kendala adalah makna tersirat terkadang lawan bicara salah tangkap terhadap apa yang disampaikan. Akhirnya biasa dari komunikasi itu terjadi kesalahpahaman karena kekeliruan dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh si pembicara.

Berkaitan dengan makna, dalam teori bahasa dan dunia pendidikan dikenal beberapa jenis makna. Salah satu makna yang sering dipelajari dalam dunia pendidikan khususnya ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah makna gramatikal. Makna ini penting untuk dipelajari mengingat sering terjadi kekeliruan dalam menafsirkan setiap kata. Kata yang diungkapkan biasa dimaknai secara leksikal tanpa

melihat secara gramatikal dan konteks bahasa. Akibatnya, makna kata yang ingin disampaikan tidak dipahami secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan setiap kata yang diujarkan.

Munculnya beberapa masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan makna gramatikal. Penelitian yang dilakukan ini untuk melihat kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII dalam memahami makna gramatikal kata. Makna yang diteliti berhubungan dengan teks sastra, hal ini dilakukan karena teks sastra merupakan teks yang kompleks dalam persoalan pemaknaan. Kata yang sering digunakan dalam karya sastra biasanya berbeda pemaknaannya dengan kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian tentang makna gramatikal dalam teks sastra penting untuk dilakukan.

Teks sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *Méompalo Bolonngé* atau sering juga dikenal dengan istilah *Méompalo Karellaé*. Perbedaan istilah tersebut tergantung dari salinan teks yang dikutip, biasa

penulis menggunakan istilah *Méompalo Bolonngé* dan *Méompalo Karellaé*, tetapi secara konsep isi keduanya memiliki kesamaan yaitu bercerita tentang proses perjalanan kucing dan Sangiang Serri dari satu tempat ke tempat yang lain. Teks ini dijadikan sebagai objek penelitian karena teks ini sudah tidak asing lagi didengarkan oleh siswa SMP Negeri 3 Barru. Apalagi dalam buku-buku pelajaran bahasa daerah siswa SMP yang ada di Kabupaten Barru, teks *Méompalo Bolonngé* atau *Méompalo Karellaé*, sering dijadikan sebagai bahan bacaan. Di samping itu, teks ini sangat terkenal baik secara nasional maupun internasional karena merupakan bagian dari cerita epos I Lagaligo. Dimana yang kita ketahui bahwa I Lagaligo merupakan salah satu karya sastra terpanjang di dunia yang mengalahkan kisah Mahabrata. Bahkan pada tahun 2011 (sumber: www.unesco.org) telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia (*memory of the world*). Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih memahami pelajaran bahasa daerah baik dari segi kebahasaan maupun kesastraan. Dari segi kebahasaan diharapkan siswa mampu memahami materi gramatikal bahasa Bugis sedangkan dari segi kesastraan siswa diharapkan memperdalam wawasan dalam bidang sastra dan budaya Bugis.

Peneliti merumuskan masalah Adapun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan afiksasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru? (2) Bagaimanakah kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru? (3) Bagaimanakah kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru?

Penelitian ini bertujuan Untuk (1) mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan afiksasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru; dan (3) untuk mendeskripsikan kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru.

Kajian penelitian ini untuk memandu dan memudahkan peneliti dalam merampungkan pembahasan yang diinginkan, kajian secara umum yang dibahas meliputi kata, makna, makna gramatikal, proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi.

2. KAJIAN LITERATUR

Ada berbagai macam teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Teori tersebut diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1) Kata

Kata didefinisikan sebagai “*a linguistic unit that single meaning*” satu kesatuan linguistik yang mempunyai makna tunggal (Alwasilah, 1993: 118). Ramlan (2001: 3) mengemukakan bahwa yang dimaksud kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satu satuan bebas merupakan kata.

2) Makna

Dalam pengertian ini tersirat adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yaitu: (1) makna merupakan hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar; (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai bahasa; (3) perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 2011: 53).

3) Makna Gramatikal

Makna gramatikal (*gramatikal meaning, functional menaing, structural meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat digabungkannya sebuah kata dalam suatu kalimat (Prawirasumantri, 1997: 138). Selain itu, makna gramatikal dapat didefinisikan sebagai makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat (Djajasudarman, 2009: 16).

4) Jenis Makna Gramatikal

Menurut Prawirasumantri (1997:138) makna gramatikal dapat pula muncul sebagai akibat dari proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

a. Proses Afiksasi Afiksasi atau pengimbuhan merupakan penambahan dengan afiks (imbuhan), afiks itu selalu berwujud morfem terikat; kalau morfem ditambahkan di depan sebuah kata disebut prefiks, kalau tempatnya pada akhir kata namanya sufiks, kalau disisipkan di tengah-tengah sebuah kata namanya infiks (sisipan) dan jika ditambahkan di depan dan juga akhir kata namanya konfiks (Darwis, 2012: 15).

Contoh:

ma- + oling ‘ulang’ → makkoling ‘mengulang’
 appa- + botting ‘kawin’ → appabotting ‘kawinkan’
 tudangi ‘duduk’ + -i → tudangi ‘duduki’
 -am- + géséq ‘gesek’ → gaméseq ‘berdesis’
 ma-...-eng + reppung ‘kumpul’ → maqdeppungeng ‘berkumpul’

b. Proses Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya, hasil proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk kata dianggap menjadi dasar (Simatupang, 1979: 14).

Contoh:

Bola ‘rumah’ → bola-bola ‘rumah-rumah’
 Battoa ‘besar’ → batto-batto ‘rumah-rumah’

pa- + *Baluq* 'jual' → *paqbalu-balu* 'penjual-jual'
 si- + *paké* 'pakai' → *sipaké-paké* 'saling memakai'
 -i + *sitta* 'cepat' → *sittaq-sittaki* 'percepat'
 a...-eng + *séqdi* 'satu' → *asséqdi-séqding* 'persatuan'

c. Proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru (Muslich, 2013: 57).

Contoh:

anaq 'anak' + *dara* 'darah' → *anaq dara* 'gadis'
to 'orang' + *ri amaséi* 'yang dirahmati' → *to ri amaséi* 'orang yang dirahmati'
congá 'menengadah' + *ri langi é* 'di langit' → *congá ri langi é* 'berdoa'

3. METODE

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu memahami makna gramatikal kata bahasa Bugis dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru. Kemudian penelitian didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru, yaitu sebanyak 106 siswa yang tersebar di 4 (empat) kelas, yaitu Kelas VIII.1, Kelas VIII.2, Kelas VIII.3, dan Kelas VIII.4. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak. Teknik sampel acak yang dimaksud disini ialah memilih salah satu kelas dari keempat kelas VIII yang merupakan populasi penelitian. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII.3 dengan jumlah siswa 27.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret-23 Mei 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 soal. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan memahami makna gramatikal kata bahasa Bugis dalam teks *Méompalo Bolonngé*.

Dalam penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah (3) Menghitung nilai kemampuan siswa ; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Sudjana, (2015:68) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa, dengan ketentuan:

Tingkat Keberhasilan	Kategorisasi
87 – 100	Sangat Baik
75 – 86	Baik
60 – 74	Cukup
46 – 59	Kurang
0- 45	Sangat kurang

(5) Menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa, dengan rumus (Sudjana, 2005:68):

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

(6) Menghitung persentase nilai rata-rata kemampuan siswa, dengan rumus (Sudjana, 2005:68):

$$\% \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Rata-Rata Siswa yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diolah dan dianalisis menurut teknik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis ialah data yang diperoleh melalui tes pilihan ganda

Analisis Kemampuan Memahami Makna Gramatikal Kata Berdasarkan Afiksasi dalam Teks *Méompalo Bolonngé* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru

Tingkat Keberhasilan	Kategorisasi	f	%
87-100	Sangat Baik	2	7.40
75-86	Baik	1	3.70
60-74	Cukup	6	22.22
46-59	Kurang	6	22.22
0-45	Sangat kurang	12	44.44
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui frekuensi dan persentase kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan afiksasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru adalah 2 siswa (7.40%) yang mendapatkan nilai 87-100 dengan kategori sangat baik; 1 siswa (3.70%) yang mendapatkan nilai 75-86 dengan kategori baik; 6 siswa (22.22%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan kategori cukup; 6 siswa (22.22%) yang memperoleh nilai 46-59 dengan kategori kurang; dan 12 siswa (44.44%) yang mendapatkan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna gramatikal kata

berdasarkan afiksasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 48.88 dengan persentase rata-rata kemampuan siswa berjumlah 48.88% (kurang).

Analisis Kemampuan Memahami Makna Gramatikal Kata Berdasarkan Reduplikasi dalam Teks *Méompalo Bolonngé* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru

Tingkat Keberhasilan	Kategorisasi	f	%
87 – 100	Sangat Baik	2	7.40
75 – 86	Baik	3	11.11
60 – 74	Cukup	7	25.92
46 – 59	Kurang	6	22.22
0- 45	Sangat kurang	9	33.33
Jumlah		27	100

Berdasarkan analisis data sebelumnya, dapat diketahui frekuensi dan persentase kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru adalah 2 siswa (7.40%) yang mendapatkan nilai 87-100 dengan kategori sangat baik; 3 siswa (11.11%) yang mendapatkan nilai 75-86 dengan kategori baik; 7 siswa (25.92%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan kategori cukup; 6 siswa (22.22%) yang memperoleh nilai 46-59 dengan kategori kurang; dan 9 siswa (33.33%) yang mendapatkan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 55.92 dengan persentase rata-rata kemampuan siswa berjumlah 55.92% (kurang).

Analisis Kemampuan Memahami Makna Gramatikal Kata Berdasarkan Reduplikasi dalam Teks *Méompalo Bolonngé* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru

Tingkat Keberhasilan	Kategorisasi	f	%
87-100	Sangat Baik	5	18.51
75-86	Baik	-	-
60-74	Cukup	9	33.33
46-59	Kurang	2	7.40
0-45	Sangat kurang	11	40.74
Jumlah		27	100

Sesuai dengan analisis data sebelumnya, diketahui frekuensi dan persentase kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks

Méompalo Bolonngé siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru adalah 5 siswa (18.51%) yang mendapatkan nilai 87-100 dengan kategori sangat baik; tidak ada yang mendapatkan nilai 75-86 dengan kategori baik; 9 siswa (33.33%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan kategori cukup; 2 siswa (7.40%) yang memperoleh nilai 46-59 dengan kategori kurang; dan 11 siswa (40.74%) yang mendapatkan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 52.59 dengan persentase rata-rata kemampuan siswa berjumlah 52.59% (kurang).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan memahami makna gramatikal kata dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru terlihat bahwa tidak ada aspek makna gramatikal kata yang mampu dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase nilai keseluruhan aspek yaitu berjumlah 52.55% dengan persebaran nilai dari aspek afiksasi, siswa yang mampu hanya berjumlah 48.88%, aspek reduplikasi hanya berjumlah 55.92%, dan aspek komposisi hanya berjumlah 52.59%. Oleh karena itu, secara keseluruhan kemampuan memahami makna gramatikal kata dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru dinyatakan **tidak mampu** karena tidak mencapai standar kemampuan yaitu 75%.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh tidak adanya perlakuan peneliti terhadap siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian dikerjakan secara langsung, tanpa ada penjelasan mengenai teori-teori yang ada di dalam setiap butir soal. Sehingga, siswa benar-benar mengerjakan soal penelitian sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membuktikan kemampuan siswa tanpa ada intervensi dari pihak manapun. Selain itu, rendahnya nilai siswa disebabkan pula karena kurang maksimalnya pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah tersebut, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan makna gramatikal kata dalam teks *Méompalo Bolonngé*. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh kurang tersedianya buku relevan yang terdapat di perpustakaan sekolah. Di pihak lain, siswa kurang memiliki buku penunjang dan siswa kurang membaca buku yang membahas tentang makna gramatikal kata bahasa Bugis.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa (1) kemampuan memahami makna gramatikal

kata berdasarkan afiksasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 48.88 dengan persentase nilai rata-rata berjumlah 48.88% (kurang). (2) Kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan reduplikasi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 55.92 dengan persentase nilai rata-rata berjumlah 55.92% (kurang). (3) Kemampuan memahami makna gramatikal kata berdasarkan komposisi dalam teks *Méompalo Bolonngé* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru secara umum dikategorikan **tidak mampu** karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang dari 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 52.59 dengan persentase nilai rata-rata berjumlah 52.59% (kurang).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, agar kemampuan siswa dalam memahami makna gramatikal kata dapat lebih baik, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, guru mata pelajaran bahasa daerah diharapkan selalu memberikan pelatihan dan tugas kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang makna gramatikal kata. Selain itu, guru perlu mencari strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. (2) Bagi siswa, hendaknya meningkatkan cara belajarnya dengan cara banyak membaca buku agar siswa lebih memahami tentang makna gramatikal kata. (3) Bagi sekolah, sebaiknya menyediakan buku-buku penunjang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa daerah agar siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka baik dari segi kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan. (4) Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memfokuskan penelitian tentang makna gramatikal kata baik aspek afiksasi, reduplikasi maupun komposisi. Hal ini disarankan, mengingat penelitian ini masih bersifat umum mengenai makna gramatikal kata. (5) Bagi instansi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran bahasa dan sastra daerah khususnya pengajaran tentang makna gramatikal kata.

6. REFERENSI

Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Azis, A., & Syam, N. 2007. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia: Bidang Verba*. Makassar: Menara Intan.

Dafirah. 1999. *Analisis Wacana I Daramatasia*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Djajasudarmas, Fatimah. 2009. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.

_____. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.

Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistick in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill Book.

Halinda. 2015. *Sureq Meong Palo Karellae: Analisis Wacana Kritis*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Junus, A. M., & Junus, A.F. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Kaseng, Sjahruddin. 1982. *Bahasa Bugis Soppeng Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja*. Jakarta: Djambatan.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Lestari, A.K. 2008. *Kemampuan Menentukan Makna Kata Berafiks dalam Wacana Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulukumba*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mirawati. 2012. *Analisis Struktural Mitos Méong Palo Karellae (Strukturalisme Levi-Strauss)*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prawirasumantri, A, Nunung Sitaresmi dkk. 1997. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Rahman, Nurhayati. 2009. *Kearifan Lingkungan Hidup Manusia Bugis Bedasarkan Nakah Meong Paloe*. Makassar: La Galigo Press.

Ramlan. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Siang, Elisabeth. 2004. *Kemampuan Siswa Kelas I SMP Negeri 14 Makassar Menentukan Makna Kata Berprefiks dalam Wacana Eksposisi*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. 1993. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

UNESCO. 2011. *Memory of The World*, (online), (<http://www.unesco.org>, diakses 17 Januari 2017)